

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai anggota masyarakat selalu melakukan komunikasi dalam kehidupan sosial. Komunikasi dilakukan untuk mengemukakan pengalaman, pikiran, perasaan, pada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti dan menyikapi di dalam hubungan sosial manusia dengan kelompok itu sendiri. Untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat dalam menjalani kegiatan sosial diperlukan bahasa. Dengan perantaraan bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan, dan ide kepada orang lain. Manusia dapat diterima sebagai anggota masyarakat karena adanya kesepakatan menggunakan bahasa tertentu sebagai alat untuk berkomunikasi.

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat tidak lepas dari penguasaan kosakata. Seorang anak mengenal dan mempelajari bahasa yaitu pada saat anak mulai belajar mengoceh (meraban). Pengenalan, pengetahuan, dan penguasaan kosakata anak bertambah dari tahun ke tahun akibat percakapan dan penyimakan yang dilakukan di dalam dan di luar lingkungan keluarga anak tersebut.

Pendidikan dalam keluarga memiliki fungsi dan peranan penting dalam pemberian pengalaman pada anak khususnya dalam meletakkan dasar pengetahuan baik berupa pengenalan pada aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik dan sosial emosional. Untuk itu orangtua dan seluruh anggota keluarga perlu memperhatikan pendidikan anak khususnya dalam

mengembangkan potensi-potensi yang dibawa anak sejak lahir.

Sesuai dengan perkembangan tuntutan kehidupan masyarakat dewasa ini, orangtua (ayah dan ibu) terus berupaya mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya, sehingga kedua orangtua senantiasa sibuk bekerja diluar rumah. Meskipun orangtua sadar akan pentingnya pendidikan berupa kasih sayang, perhatian pada anak sejak dini, namun karena tuntutan kehidupan orangtua memberi kepercayaan untuk menggantikan perannya kepada pengasuh, atau pembantu atau *baby sitter*. Dalam pelaksanaan tugas sebagai pembantu/*baby sitter*, umumnya mereka bekerja sebatas tugas dan kurang memperhatikan kasih sayang, perhatian dan mengajak anak berkomunikasi sehingga perkembangan bahasa anak khususnya penguasaan kosakata menjadi terhambat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang turut melanjutkan pendidikan keluarga dalam mengembangkan pengetahuan anak. Pengenalan dan penambahan kosakata anak semakin meningkat ketika seorang anak memasuki lingkungan sekolah. Dengan demikian jumlah kosakata yang dimiliki seorang anak akan ditentukan oleh usia dan pengalaman anak itu sendiri. Pembinaan dan peningkatan jumlah kosakata anak pada semua jenjang pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari usaha pembinaan dan peningkatan mutu suatu pendidikan dan pengajaran bahasa. Seperti yang tertulis di dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 14 (Permen 058) dinyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek – aspek yang harus ditanamkan dan dikembangkan dalam diri anak diantaranya adalah aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial serta emosional. Salah satu aspek yang harus dikembangkan di PAUD yaitu perkembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Belajar bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin terampil pula ia berbahasa. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam meningkatkan kosakata anak. Penguasaan kosakata pada anak usia prasekolah sangat penting dan merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan pada tingkat selanjutnya, karena pada saat itu anak diisi dan dibimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari dunia alam sekitarnya.

Perkembangan bahasa anak TK masih bersifat egosentrik dan *self-expressive* yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Pada masa TK anak menguasai kemampuan berbahasa yang menonjol yaitu pengajuan kalimat tanya. Pada usia enam tahun, anak mulai aktif menggunakan *gesture* (bahasa/gerak isyarat). Anak TK dapat menggerakkan anggota tubuh untuk membantu memperjelas maksud perkataannya (Musfiroh, 2005:9).

Menurut Hurlock (1998:152) mengemukakan bahwa pada masa TK kelompok B atau usia 5-6 tahun seharusnya telah menguasai kosakata umum (meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata pengganti),

dan kosakata khusus. Sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Musfiroh 2005:56) berpendapat bahwa pada saat anak berusia 5 tahun telah mampu menghimpun kurang lebih 3000 kata. Kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan. Anak usia prasekolah sudah mampu menggunakan kata benda dengan tepat walaupun masih mengalami kebingungan pada kata-kata ulang dan kata berimbuhan.

Penguasaan kosakata sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa. Seorang anak yang menguasai kosakata dengan baik, maka anak tersebut secara mudah dapat berbahasa dengan baik dan lancar. Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya. Anak yang menguasai banyak kosakata maka akan memudahkan anak untuk berlatih dalam berbahasa atau menyampaikan ide/buah pikiran dalam bentuk bahasa.

Pengembangan kemampuan berbahasa dalam KBK 2004, bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa indonesia. Namun dalam kenyataannya di lapangan tujuan tersebut belum bisa dicapai secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Peneliti dengan guru di TK Mutiara Handayani, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang menunjukkan bahwa penguasaan kosakata pada anak TK masih rendah. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk menyebutkan beberapa kata, pada umumnya anak hanya bisa menyebutkan kurang dari sepuluh kata sesuai dengan tema. Saat anak diminta juga untuk menyebutkan beberapa kata dengan huruf awal yang sama, pada umumnya anak hanya bisa menyebutkan

kurang dari lima kata.

Terkait dengan peristiwa itu, beberapa faktor penyebab belum tercapainya tujuan yang diharapkan guru yaitu pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi, sehingga anak kurang termotivasi untuk menerapkan apa yang telah disampaikan. Dalam penyampaian pembelajaran guru lebih cenderung memperhatikan anak yang aktif. Sedangkan anak yang pendiam, tidak suka bertanya menjadi terabaikan dan kurang diperhatikan sehingga perkembangan penguasaan kosakata anak tidak berkembang dengan baik.

Kurangnya kosakata yang dimiliki oleh anak juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah tanpa ada alat pendukung yaitu alat peraga dan media pembelajaran yang menarik, sehingga anak kurang mengingat kosakata yang telah disampaikan. Pembelajaran tk lebih mengarah kepada calistung (baca, tulis, hitung) yang merupakan tuntutan dari orang tua anak, karena orang tua menginginkan anaknya bisa membaca, menulis, dan berhitung agar bisa masuk sekolah dasar dan mendapatkan prestasi yang memuaskan, sehingga dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut anak merasa dibebani dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru juga kurang tepat. Proses belajar mengajar guru, tampak monoton sehingga kemampuan anak dalam menuangkan pengetahuannya kurang maksimal. Selain itu, kurangnya perhatian orang tua menjadi salah satu yang mengakibatkan kurangnya penguasaan kosakata anak. Faktor orang tua yang selalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak menjadi terbatas. Hal

inilah yang membuat anak menjadi sulit untuk bergaul, dan jarang berinteraksi dengan orang disekelilingnya. Pola asuh ini juga dapat menghambat perkembangan bahasa anak.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru juga kurang terampil menggunakan alat peraga. Hal ini disebabkan oleh karena guru yang mengajar di tk tersebut latar belakang pendidikan bukan dari PGTK dan tamatan SMA. Kurangnya keterampilan guru menggunakan alat peraga juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan anak menjadi bosan. Selanjutnya, guru juga mengakui bahwa alat peraga yang digunakan di sekolah sangat terbatas, hal ini juga mereka sadari karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat alat peraga.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa kualitas kemampuan penguasaan kosakata pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Mutiara Handayani perlu ditingkatkan. Kemampuan penguasaan kosakata pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila media pembelajaran yang digunakan mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak sehingga anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Umumnya peningkatan kosakata di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan dengan menciptakan situasi yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Kesempatan ini dilakukan melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita, tanya jawab serta menggunakan media *flashcard* . Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata adalah dengan menggunakan media *flashcard*. Media ini akan

mempermudah anak mengingat kosakata yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga mereka tidak cepat bosan.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang merangsang minat anak yaitu dalam upaya untuk meningkatkan perbendaharaan kata anak peneliti akan menggunakan Media *Flashcard*. “*Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosakata”. (Arsyad, 2007:120).

Penguasaan kosakata dengan media *flashcard* akan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan belajar kosakata baru yang belum pernah ditemukan pada diri anak. Penguasaan kosakata dengan menggunakan media *flashcard* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Kelompok B Dengan Menggunakan Media *Flashcard* Di TK Mutiara Handayani Kecamatan Medan Polonia Tahun Ajaran 2012/2013.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kosakata yang dimiliki anak.

2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi.
3. Metode pembelajaran yang kurang tepat.
4. Alat peraga dan Media pembelajaran yang tidak memadai dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya Pola asuh orang tua terhadap anak.

1.3 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian perlu dibuat pembatasan masalah, supaya masalah yang diteliti jelas dan terarah. Sesuai identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya membatasi masalah mengenai peningkatan penguasaan kosakata anak kelompok B dengan menggunakan media *flashcard* di TK Mutiara Handayani.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah : Apakah dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak kelompok B di TK Mutiara Handayani ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan penguasaan kosakata anak kelompok B dengan menggunakan media *flashcard* di TK Mutiara Handayani.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini antara lain yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak di Taman Kanak – Kanak.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Membantu anak dalam meningkatkan perbendaharaan kata.

b. Bagi guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang pemanfaatan media *flashcard* dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak di Taman Kanak – Kanak.

c. Bagi Peneliti:

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan bahasa khususnya peningkatan penguasaan kosakata pada anak di Taman Kanak – Kanak.